

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan hasil studi kasus pada 2 responden skizofrenia dengan Halusiansi Pendengan dengan melakukan intervensi penerapan terapi distraksi menghardik selama 3x interaksi dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada pengkajian ditemukan klien I dan klien II mengalami Halusiansi Pendengan yang ditandai dengan skala AHRs dari responden I 20 point (halusinasi sedang) dan pada responden II 26 point (halusinasi berat) dan dengan kasus yang sama yaitu Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran dengan tanda dan gejala klien melamun, senyum-senyum sendiri, berbicara sendiri, serta mendengar bisikan-bisikan yang tidak ada wujudnya.
2. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada penelitian ini memiliki masalah keperawatan yaitu Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran pada Responden I dan II, serta Harga diri Rendah pada Responden II.
3. Rencana intervensi yang disusun dalam penelitian ini berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), salah satu intervensi utama yang dilakukan adalah terapi distraksi menghardik dengan tujuan untuk menurunkan halusinasi pendengaran.
4. Implementasi keperawatan pada kasus Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Keperawatan, tindakan intervensi keperawatan dikolaborasikan dengan penerapan terapi distraksi menghardik dengan durasi $\pm 10-15$ menit per sesi, frekuensi pelaksanaan: 2 kali sehari (pagi dan malam) selama 3 hari berturut-turut pada Responden I dengan penurunan skor skala halusinasi dari skor AHRs 20 (Halusinasi sedang) menjadi 11 (halusinasi ringan) dan

pada Responden II dari skor AHRS 26 (halusinasi berat) menjadi 17 (halusinasi ringan) dengan tanda lain TTV dalam batas normal, pola tidur membaik.

5. Evaluasi keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. pada Tn D dan Nn. A yang dilakukan masing-masing 3 kali pertemuan mendapatkan hasil positif melalui penerapan terapi distraksi menghardik. Selain penurunan skor AHRS, terjadi perubahan perilaku yang menunjukkan perbaikan kondisi klien, seperti Frekuensi halusinasi menurun, Durasi halusinasi berkurang, Klien mampu mengenali halusinasi, kemampuan mengontrol halusinasi meningkat, perubahan perilaku positif seperti : Klien sudah tidak tampak berbicara sendiri, senyum-senyum sendiri ataupun tampak melamun, klien kooperatif dan proses evaluasi menggunakan dokumentasi keperawatan dengan format SOAP dengan hasil masalah halusinasi pendengaran teratasi sebagian.

5.2 Saran

1. Bagi klien dan keluarga
Disarankan untuk bisa mempraktikan dan memaksimalkan kemampuan klien untuk bisa menurunkan halusinasi pendengaran dengan penerapan terapi distraksi menghardik sehingga dapat mengurangi halusinasi pendengaran (Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran) yang dialami oleh klien.
2. Bagi perawat
Disarankan bagi tenaga keperawatan dapat dijadikan alternatif implementasi dalam asuhan keperawatan pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran.
3. Bagi Puskesmas Limbangan
Sebagai masukan untuk menyusun kebijakan atau pedoman pelaksanaan dengan penerapan terapi Distraksi Menghardik dalam asuhan keperawatan jiwa pada klien gangguan persepsi sensori :

halusinasi pendengaran sehingga pelaksanaan ini dapat dilakukan dan dapat menghasilkan keluasaan klinis yang baik bagi klien.

4. Bagi institusi

Institusi Pendidikan keperawatan disarankan memasukan terapi distraksi menghardik ke dalam pembelajaran praktik keperawatan, khususnya pada mata kuliah keperawatan jiwa. Ini akan membekali mahasiswa dengan kemampuan adaptif dan inovatif dalam memberikan asuhan keperawatan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait penerapan terapi distraksi menghardik dalam asuhan keperawatan jiwa, khususnya pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitas terapi distraksi menghardik, baik dalam jangka waktu yang lebih panjang maupun dengan jumlah responden yang lebih besar, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan terapi alternatif lainnya seperti terapi seni, terapi musik, atau mindfulness juga dapat diteliti dan dibandingkan efektivitasnya terhadap pengurangan gejala halusinasi pendengaran.